

## Hubungan antara *Note Taking* dengan Hasil Kuis pada Perkuliahan Blok *Endocrine, Metabolic, and Nutrition* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Eva Aprilia<sup>1</sup>, Dwita Oktaria<sup>2</sup>, Oktafany<sup>2</sup>, Merry Indah Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

*Note taking* adalah suatu aktivitas yang membutuhkan pemahaman dan pemilihan informasi yang tepat. *Note taking* berguna saat mengulang kembali pelajaran dan proses dalam *note taking* itu sendiri membantu mahasiswa memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *note taking* terhadap hasil belajar yang kali ini diukur menggunakan *posttest* setelah perkuliahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study* atau potong lintang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah sampel yang didapatkan ada 232 orang. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yaitu penggunaan *note taking* di angkatan 2016 dan data sekunder yaitu nilai kuis yang diberikan setelah perkuliahan (*posttest*). Penelitian ini dilaksanakan pada September 2017, bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Didapatkan hasil mahasiswa yang menggunakan *note taking* di angkatan 2016 adalah 105 orang menggunakan *note taking* dan 127 orang tidak menggunakan *note taking*. Sedangkan, untuk hasil kuis dilakukan uji normalitas dan didapatkan nilai  $p=0,000$  yang berarti data tidak terdistribusi normal dengan nilai minimum 15, maksimum 65, dan median 45. Hasil uji mann whitney didapatkan nilai signifikansi 0,013. Sehingga terdapat hubungan penggunaan *note taking* dengan hasil *posttest* pada perkuliahan blok *Endocrine, Metabolic, and Nutrition* (EMN) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

**Kata kunci** : kuis, *note taking*, pendidikan kedokteran

## The Relation Between Note Taking with Posttest in Endocrine, Metabolic, and Nutrition (EMN) Blok at Medical Faculty Lampung University

### Abstract

Note taking is an activity that requires an understanding and selection of appropriate information. Note taking is useful when repeating lessons and the process in note taking itself helps students understand the material presented. This study aims to determine the relationship of using note taking on learning outcomes and this time measured by posttest after the lecture. This research use analytical research method with cross sectional study approach. The sampling technique is total sampling and the sample that obtained was 232 people. The data were taken in the form of primary data is the use of note taking and secondary data is the result of posttest. This research was conducted in September 2017, located at the Faculty of Medicine, University of Lampung. The people who use note taking were 105 people using note taking and 127 people not using note taking. Meanwhile, for the posttest result is done normality test and got p value = 0,000 which mean data not normally distributed with minimum value 15, maximum 65, and median 45. Mann Whitney test result got significance value 0,013. So, there is a relationship between the use of note taking with posttest result on endocrine, Metabolic, and Nutrition (EMN) lectures at the Faculty of Medicine, University of Lampung.

**Keywords** : Medical education, note taking, posttest

Korespondensi: Eva Aprilia, alamat Jalan Arief Rahman Hakim Gang Panorama 2 No 19/34 Bandar Lampung 35132, HP 081996896844, email evaaprilia96@gmail.com.

### Pendahuluan

*Note taking* adalah suatu aktivitas kompleks yang membutuhkan pemahaman dan pemilihan informasi yang tepat dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk yang sistematis.<sup>1</sup> Terdapat dua keuntungan utama dalam melakukan *note taking*, yaitu *note taking* bermanfaat saat mengulang kembali pelajaran dan juga saat dalam proses melakukan *note taking* itu sendiri.<sup>2</sup>

Literatur mengenai *note taking* mulai berkembang dari suatu pertanyaan mengenai apakah seseorang akan menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik jika melakukan *note taking*. Crawford pada tahun 1925 melakukan percobaan pada sekelompok mahasiswa dengan memberikan kuis setelah perkuliahan. Dari hasil yang didapatkan, terbukti bahwa mahasiswa yang melakukan *note taking* memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak melakukan

*note taking*. Pada tahun 1972-1973 DiVesta dan Gray juga kembali melakukan percobaan yang sama dan menyimpulkan bahwa mahasiswa yang melakukan *note taking* memberikan performa yang lebih baik pada kuis dibandingkan dengan yang tidak melakukan *note taking*.<sup>3</sup>

Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa sekitar 86% dosen menginginkan mahasiswanya untuk mencatat di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahamannya.<sup>4</sup> Hasil yang diharapkan dari *note taking* ini sendiri adalah membantu mahasiswa dalam mencatat, mengorganisir, menjelaskan, dan memahami informasi penting selama perkuliahan dibandingkan hanya bergantung pada ingatan, serta meningkatkan persiapan dan hasil dari ujian dan kuis.<sup>3</sup>

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar pada perkuliahan dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa mampu mengikuti mata kuliah tersebut.<sup>5</sup> Pemberian kuis dianggap mampu mendorong mahasiswa untuk lebih serius saat proses belajar mengajar berlangsung dan akan memotivasi siswa untuk terus memperoleh hasil yang memuaskan.<sup>6</sup> Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan semakin tinggi pemahaman dan penguasaan dari materi yang diberikan dan akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa

Salah satu blok yang ada di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah blok *Endocrine Metabolic and Nutrition* (EMN). Blok EMN dilaksanakan pada mahasiswa semester tiga dan memiliki beban enam SKS. *Note taking* dianggap diperlukan karena blok EMN adalah blok klinis pertama bagi mahasiswa kedokteran Universitas Lampung.

## Metode

Desain penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data penelitian yang akan dianalisis berasal dari data primer yaitu penggunaan *note taking* dan data sekunder yaitu hasil *posttest*.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan September 2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 232 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil kuis setelah perkuliahan pada blok EMN di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Hasil penelitian berupa persebaran penggunaan *note taking* saat perkuliahan dan hasil kuis yang dilakukan setelah perkuliahan yang kemudian diolah dengan menggunakan program analisis data dengan uji *independent t-test* dan alternatifnya adalah uji *mann whitney*.

## Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan *note taking* lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan *note taking*. Sebaran penggunaan *note taking* dari 232 responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Sebaran Penggunaan Note Taking**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
<i>Note taking</i>	105	45%
Tidak <i>note taking</i>	127	55%
Jumlah	232	100%

Berdasarkan tabel 2, sebaran nilai *posttest* dari 232 orang responden didapatkan rentang nilai terendah adalah 11-20 dengan dan rentang nilai tertinggi adalah 61-70. Sebaran nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Gambaran Hasil Posttest**

Rentang nilai	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
11-20	10	4
21-30	30	13
31-40	75	32
41-50	68	30
51-60	41	18
61-70	8	3
Jumlah	232	100

Sedangkan, sebaran responden yang melakukan *note taking* dan yang tidak melakukan *note taking* dengan lulus atau tidaknya pada *posttest* yang diberikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Sebaran Penggunaan Note Taking berdasarkan Kelulusan Hasil Posttest**

Penggunaan <i>note taking</i>	Lulus	Tidak Lulus
Ya	44 (19%)	61 (26%)
Tidak	40 (17%)	87 (38%)
Jumlah	84 (36%)	148 (64%)

Data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel data per kelompok lebih dari 50 yaitu 232 sampel. Dari hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel 4, didapatkan bahwa  $p < 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa data tidak terdistribusi normal sehingga gambaran hasilnya didapatkan nilai maksimum 65, nilai minimum 15, dan nilai median 45.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Jumlah	Sig (p)
Hasil	,305	232	,000
<i>Posttest</i>			

Setelah dilakukan uji normalitas, didapatkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dalam uji kategorik-numerik pada data yang tidak terdistribusi normal digunakan uji *Mann Whitney* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Mann Whitney**

Hipotesis Null	Uji	Sig	Kesimpulan
Tidak ada hubungan antara <i>Note Taking</i> dengan Hasil	Uji <i>Independ ent Samples-Mann Whitney</i>	,013	Menolak Hipotesis Null
<i>Posttest</i>			

Pada tabel 5 didapatkan nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *note taking* dengan hasil kuis pada perkuliahan blok *Endocrine, Metabolic, and Nutrition (EMN)* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2017.

### Pembahasan

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara *note taking* dengan hasil kuis pada perkuliahan blok *Endocrine, Metabolic, and Nutrition (EMN)* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2017. Hasil analitik statistik menggunakan uji *mann whitney* didapatkan  $p = 0,013$ . Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara *note taking* dengan hasil kuis pada perkuliahan blok EMN Fakultas Kedokteran Universitas

Lampung. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Di Vesta dan Gray. Di Vesta dan Gray mengatakan bahwa melakukan *note taking* saat perkuliahan dapat membantu mahasiswa lebih memahami informasi yang diberikan.<sup>7</sup> Hal ini juga selaras dengan peneltian Crawford yang mengatakan bahwa mahasiswa yang melakukan *note taking* memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak melakukan *note taking*.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini didapatkan lebih banyak mahasiswa yang tidak melakukan *note taking* dibandingkan dengan mahasiswa yang melakukan *note taking* saat perkuliahan. Hal ini berhubungan dengan hal yang dapat memicu dan menghambat dari *note taking* itu sendiri. Penghambat *note taking* yang paling sering terjadi adalah interaksi yang kurang kondusif antar mahasiswa. Hal lain yang dapat menghambat *note taking* adalah ketika dosen berkeliling kelas. Mahasiswa perhatiannya akan teralihkan kepada dosen yang berkeliling kelas dan menyebabkan berkurang minatnya untuk mencatat apa yang dikatakan dosen pada saat itu.<sup>8</sup>

Menurut hasil *posttest* yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai tertinggi 65, nilai terendah 15, dan nilai tengah 45. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar tidak terlalu baik karena hanya berada dalam rentang nilai mutu C sampai E. Banyak hal yang dapat mempengaruhi dari hasil belajar seseorang, salah satunya adalah tingkat mempertahankan perhatian dalam perkuliahan. Seorang individu hanya dapat mempertahankan perhatiannya dalam perkuliahan tidak lebih dari 15 sampai 20 menit.<sup>9</sup> Sedangkan, di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam satu kali perkuliahan waktu yang dibutuhkan sekitar 100 menit.<sup>10</sup> Hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya perhatian individu terhadap materi yang disampaikan.

Hal lain yang umumnya berpengaruh dalam hasil belajar seseorang adalah hal yang berasal dari dalam dirinya, contohnya adalah minat dan motivasi. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada kegiatan tersebut.<sup>11</sup> Semakin tinggi minat seseorang

maka akan semakin mudah dan cepat pula dalam memahami pelajaran. Sedangkan motivasi adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri seorang individu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi tiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah cita-cita, kemampuan belajar, kondisi lingkungan, dan upaya pengajar dalam mendidik individu tersebut.<sup>12</sup>

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Proses belajar mengajar akan efektif jika terdapat 1 dosen dan 25-30 mahasiswa.<sup>13</sup> Namun, pada kenyataannya di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada angkatan 2016 terdapat mahasiswa berjumlah 240 orang dalam setiap kali kuliah. Hal ini tentu dapat mengurangi konsentrasi belajar dan dapat berpengaruh negatif juga dengan pencapaian hasil belajar.

Selain itu, gaya belajar juga dipercaya mempengaruhi hasil belajar seorang individu. Gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Seorang individu dengan tipe gaya belajar visual memahami pembelajaran dengan baik melalui gambar, diagram, demonstrasi, film, presentasi, dan sebagainya. Tipe gaya belajar auditori lebih mudah mengingat saat mereka mendengarkan, seperti penjelasan secara verbal dan mendapatkan pembelajaran lebih efektif lagi ketika mereka menjelaskan kembali ke orang lain. Tipe gaya belajar kinestetik cenderung belajar melalui gerak dan sentuhan. Mereka akan lebih mudah memahami pembelajaran ketika terlibat langsung secara fisik. Menurut penelitian, sebagian besar individu pada tingkat perguruan tinggi memiliki gaya belajar visual. Hal ini berbanding terbalik dengan gaya mengajar sebagian besar pemberi materi, dimana gaya mengajar yang digunakan adalah gaya mengajar auditori. Sehingga, hal ini dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang baik dari mahasiswa.<sup>14</sup>

Pada hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa yang melakukan *note taking* memiliki hasil *posttest* yang lebih baik dibandingkan yang tidak melakukan *note taking*. Kebanyakan mahasiswa yang tidak melakukan *note taking* berada pada rentang

nilai yang rendah, walaupun ada juga mahasiswa yang melakukan *note taking* tetapi mendapatkan nilai yang rendah. Secara kritis, pembelajaran dapat terjadi baik saat proses melakukan *note taking* maupun saat mengulang kembali catatan yang didapat dari aktivitas *note taking*. *Note taking* juga membantu mahasiswa untuk menghasilkan dan memproses secara sistematis suatu informasi dan membantu mahasiswa tersebut untuk berfikir tentang materi yang disampaikan dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami. Seseorang yang melakukan *note taking* harus mampu memperhatikan pemateri, mengerti materi yang disampaikan, dan mengidentifikasi hal apa yang penting untuk dituliskan dalam catatannya.<sup>15</sup>

Secara kognitif, *note taking* bergantung pada *working memory* (WM), yang merupakan tempat menyimpan memori jangka pendek (apa yang sedang dipikirkan saat itu) dan transformasi informasi (memanipulasi dan memodifikasi apa yang sedang dipikirkan). Dalam konteks *note taking*, *working memory* digunakan baik sebagai *encoding* maupun *artifact* seperti pada manfaat *note taking* secara umum. Namun, karena kapasitas dari *working memory* yang terbatas, keseimbangan antara dua hal tersebut sering tidak dinamis.<sup>15</sup>

Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa individu yang melakukan *note taking* dengan mengedepankan pemahaman materi saat perkuliahan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja memiliki hasil *posttest* yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang melakukan *note taking* secara transkrip. Namun, apabila dilakukan *posttest* yang tertunda dan diberikan waktu terlebih dahulu untuk membaca hasil *note taking* selama perkuliahan, individu yang melakukan *note taking* secara transkrip memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang melakukan *note taking* dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja.<sup>16</sup>

### Simpulan

Individu yang melakukan *note taking* dengan baik saat perkuliahan akan memiliki hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang tidak melakukan *note taking*.

## Daftar Pustaka

1. Piolat A, Olive T, Kellogg RT. Cognitive effort during note taking. *Appl Cogn Psychol*. 2005;19(3):291–312.
2. Ward N, Tatsukawa H. A tool for taking class notes. *Int J Hum Comput Stud* [internet]. 2003 [disitasi tanggal 24 September 2017];59(6):959–81. Tersedia dari: <https://www.semanticscholar.org/paper/A-tool-for-taking-class-notes-Ward-Tatsukawa/84c6400ca0a7814fd1983d318276ebd90caa4c0f>
3. Bonner JM, Holliday WG. How college science students engage in note-taking strategies. *J Res Sci Teach* [internet]. 2006 [disitasi tanggal 20 September 2017];43(8):786–818. Tersedia dari: <https://psycnet.apa.org/record/2006-13317-002>
4. Isaacs G. Lecturing practices and note-taking purposes. *Stud High Educ* [Internet]. 1994 [disitasi tanggal 23 September 2017];19(2):203–16. Tersedia dari: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03075079412331382047?src=recsys#.VP7UDhZ24pE>
5. Hamalik O. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara; 2012.
6. Kusairi S. Analisis asesmen formatif fisika SMA berbantuan komputer. *J Penelit dan Eval Pendidik*. 2012;16(Dies Natalis ke-48 UNY).
7. Chen PH. The effects of college students' in-class and after-class lecture note-taking on academic performance. *Asia-Pacific Educ Res*. 2013;22(2):173–80.
8. Boch F, Piolat A. note taking and learning: a summary of research. *WAC J*. 2005;16(September):101–13.
9. Cluskey B, Elbeck M, Hill KL, Strupeck D. How students learn : improving teaching techniques for business discipline courses. *J Instr Pedagog*. 2010;1–11.
10. Akademik FK Unila. Panduan penyelenggaraan program sarjana fakultas kedokteran universitas lampung. 2014. 68.
11. Siagian REF. Pengaruh minat dan kebiasaan belajar mahasiswa. *J Form*. [internet]. 2015 [disitasi tanggal 1 Oktober 2017];2(20):122–31. Tersedia dari:<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93>
12. Aritonang KT. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *J Pendidik Penabur*. 2008;(10):11–21.
13. Ariwibowo MS. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn Angkatan 2008 / 2009 universitas ahmad dahlan semester ganjil tahun akademik 2010 / 2011. *J Citizsh*. 2012;1(2):113–22.
14. Felder R, Silverman L. Learning and teaching styles in engineering education. *Eng Educ* [Internet]. 1988 [disitasi tanggal 25 September 2017];78(June):674–81. Tersedia dari: <http://www.academia.edu/download/31039406/LS-1988.pdf>
15. Friedman MC. Notes on note-taking: review of research and insights for students and instructors. Harvard Initiative for Learning and Teaching [internet]. 2014 [disitasi tanggal 2 Oktober 2017]. 1-34 p. Tersedia dari: [http://hilt.harvard.edu/files/hilt/files/note-taking\\_0.pdf](http://hilt.harvard.edu/files/hilt/files/note-taking_0.pdf)
16. Bui DC, Myerson J, Hale S. Note-taking with computers: exploring alternative strategies for improved recall. *J Educ Psychol* [internet]. 2013 [disitasi tanggal 22 September 2017];105(2):299–309. Tersedia dari: [https://www.researchgate.net/publication/263919008\\_Note-Taking\\_With\\_Computers\\_Exploring\\_Alternative\\_Strategies\\_for\\_Improved\\_Recall](https://www.researchgate.net/publication/263919008_Note-Taking_With_Computers_Exploring_Alternative_Strategies_for_Improved_Recall)